



INNOVATIVE: Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education



Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Hak Dan Kewajiban Dengan Metode Kontekstual Teaching Learning Berbantuan Media Audio

Rini Indah Sari

Prodi PPG, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: rinisari38@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menunjukkan perolehan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang peneliti harapkan maka peneliti melakukan PTK untuk mengetahui akar penyebab masalah dari aktifitas belajar peserta didik kelas III sd sehingga peneliti bisa mendapat solusi untuk melakukan perbaikan – perbaikan pembelajaran didalam kelas. Maka berdasarkan hal-hal tersebut peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran inovasi dengan metode kontekstual teaching learning dengan cara diskusi kelompok pada pelajaran pkn tema 4 hak dan kewajiban. Rumusan pada masalah peneliti adalah: apakah metode kontekstual teaching learning dengan berdiskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran inovasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal- hal apa saja yang terjadi didalam aktifitas belajar siswa dan bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn materi hak dan kewajiban dengan menggunakan metode Kontekstual Teaching Learning dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: *Metode Kontekstual Teaching Learning, diskusi, pkn, hak dan kewajiban*

Abstract

This research is motivated by data showing the achievement of student learning outcomes. To achieve the learning outcomes that the researchers hoped for, the researchers carried out PTK to find out the root causes of problems in the learning activities of class III elementary school students so that the researchers could get solutions to make improvements to learning in the classroom. So, based on these things, the researcher tried to carry out innovative learning using contextual teaching learning methods by means of group discussions in civics lessons on theme 4 rights and obligations. The formulation of the researcher's problem is: whether the contextual teaching learning method using group discussions can improve student learning outcomes. This innovative learning is carried out with the aim of finding out what things happen in student learning activities and how student learning outcomes in Civics lessons on rights and obligations using the Contextual Teaching Learning method can run as expected.

Keywords: *Contextual Teaching Learning Method, discussion, civics, rights and obligations*

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman tentang dunia pendidikan di sekolah dasar senantiasa perlu penyegaran dan di inovasi karena konsep pendidikan itu bersifat baharu sesuai perkembangan zaman maka konsep dan cara mengajar juga harus disesuaikan dengan era globalisasi pada saat ini maka guru juga harus meningkatkan kualifikasi pendidikannya yang dapat meningkatkan profesional guru. dimana sekarang teknologi dunia setiap waktu berkembang pesat dan hendaknya pendidikan di sekolah dasar juga dapat mengikuti perkembangan zaman baik dari konsep, pengetahuan, metode maupun media pembelajaran. Pembelajaran Pkn sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran pkn itu mencakup aspek lima pancasila yang menjadi landasan hidup manusia untuk bisa berdampingan dengan beragamnya suku, ras, budaya dan agama didalam kehidupan masyarakat. Keanekaragaman tersebut yang membuat indonesia kaya akan suku bangsa adat dan istiadat agama dan budaya.

Seiring perkembangan strategi pembelajaran sekolah dasar maka berkembang pula cara pandang peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pkn guru di tuntut untuk profesional dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa, guru juga harus menguasai materi pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik, dengan menggunakan metode bervariasi, menggunakan media dan alat peraga yang menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

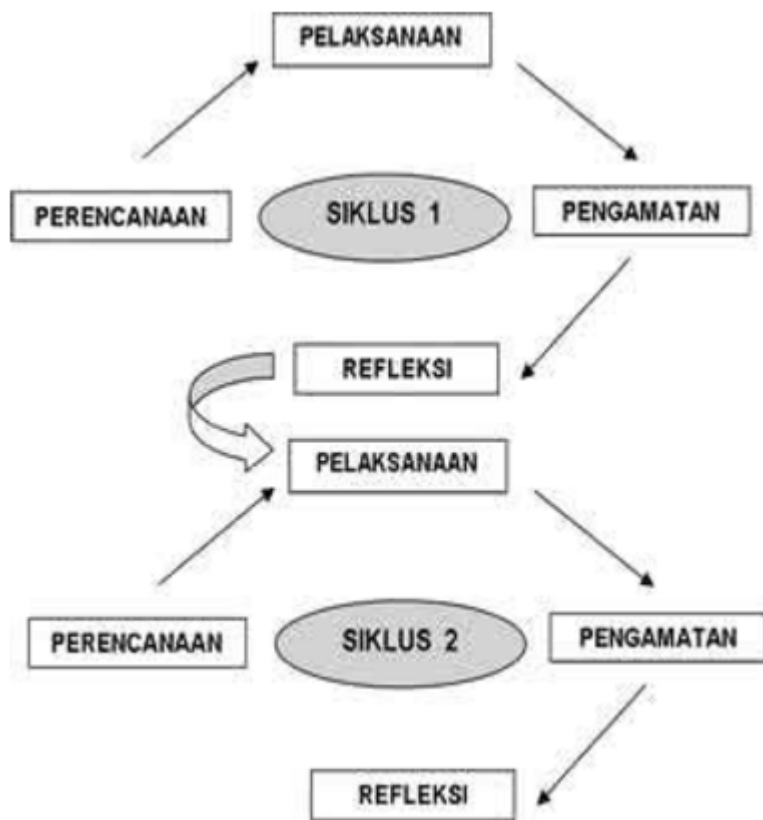
Berdasarkan penelitian dalam pembelajaran dikelas III untuk memotivasi siswa yang kurang bersemangat dan mudah jenuh dalam kegiatan pembelajaran terlihat siswa ribut, tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru berdasarkan kedalaman wawasan berfikir yang dimiliki oleh guru ketika merencanakan dan mengaksikan pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan telah dikuasai setelah mengikuti kegiatan PPG adalah mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas belajar pada mapel Pkn materi hak dan kewajiban dengan menerapkan pembelajaran inovasi dengan metode Kontekstual Teaching Learning yang sesuai dengan sintaks- sintaks nya antara lain: 1)Merencanakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan inkuiri melalui refleksi 2) Melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kaidah PTK 3) Bertanggungjawab atas tindakan perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran secara ilmiah dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini guru harus menentukan masalah yang akan menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut: a) Identifikasi masalah, b) Analisis masalah c) Alternatif dan prioritas d) Merumuskan masalah Perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran perlu mengkaji berbagai aspek perkembangan siswa meliputi aspek psikis, emosi, sosial, kognitif, bahasa dan nilai moral dan sikap.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru adalah: a) Faktor hakekat pengalaman belajar b) Faktor pertumbuhan dan perkembangan Mempelajari sikap anak Kirschner, P. A., & Hendrick, C. (2017). *How learning happens: Seminal works in educational psychology and what they mean in practice*. Routledge. Buku ini mengulas penelitian psikologi pendidikan klasik dan kontemporer yang berpengaruh dalam memahami bagaimana belajar terjadi. Ini memberikan wawasan yang berharga tentang aktivitas belajar Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran Pkn pada materi hak dan kewajiban siswa kelas III SDS Hangtuh kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir, Riau, ada 3 siswa mengalami kegagalan dari 12 orang siswa dibawah KKM dan 9 orang siswa mencapai nilai KKM. Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum tuntas dan peran guru sangat penting untuk membangun aktifitas belajar yang menyenangkan, peneliti menerapkan metode Kontekstual Teaching Learning dengan berdiskusi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.

METODE

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Swasta Hangtuh kelurahan Bagan Batu kota, Kecamatan Bagan Sinembah dengan jumlah siswa 12 orang 4 siswa

laki- laki dan 8 siswa perempuan., Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dikelas III SD Swasta Hnagtuah kelurahan Bagan Batu Kota, Kecamatan Bagan Sinembah. Adapun peneliti melakukan penelitian guna untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan kemampuan akademik siswa pada pelajaran PKN., Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada siklus I tanggal 13 Oktober 2023 dan pada siklus II dimulai tanggal 16 November 2023, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bekerja sama dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Arif, S.Pd.I, teman sejawat serta guru SD Swasta Hangtuah sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk mengidentifikasi secara jelas apa yang terjadi didalam kelas dan berupaya dalam memperbaikinya sehingga terjadi perubahan sikap dan peningkatan mutu pembelajaran peserta didik. Pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi



Gambar 1
Bagan Siklus PTK
dapat dilihat pada
gambar berikut ini
PTK Model Kemmis
dan MC.Tagart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan analisis data, Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat dan intrumen pengumpulan data. Prangkat tersebut terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan 2 kali siklus. Instrumen penilaian yang digunakan adalah seperangkat tes hasil belajar siswa, lembar LKPD Siklus I dan Siklus II. Dan kelas yang diteliti pada tahap ini adalah siswa kelas III SD Swasta Hangtuah yang disebut kelas tindakan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri atas 2 siklus . Siklus I (Jum’at, 13 November 2023) Pada siklus I kegiatan yang dilakukan adalah membahas tentang hak dan kewajiban disekolah. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama, kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan”sorak- sorak bergembira”menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga menginformasi siswa dengan mengaitkan materi hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga mengajukan pertanyaan yang lalu yang akan menunjang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa mengamati apa saja hak dan kewajiban mereka disekolah. Setelah siswa melisankan hasil pengamatannya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menghidupkan audio yang terhubung ke loudspeaker untuk menyimak materi pembelajaran hak dan kewajiban disekolah. Kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah mereka dengar. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan siswa kerjakan secara berkelompok, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. Kemudian guru bertanya untuk mengukur pemahaman siswa tentang apa yang akan mereka kerjakan. Kemudian guru membagikan LKPD kepada setiap siswa didalam kelompok. Selama siswa bekerja kelompok guru berkeliling mengawasi dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan materi, setelah selesai diskusi kelompok siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain memperhatikan dan diminta untuk memberi tanggapan. Setelah selesai mempersentasikan siswa mengumpulkan hasil diskusi, guru memberikan penguatan materi dan memberikan motivasi kepada siswa yang telah berani menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Kemudian melalui bimbingan guru siswa menyimpulkan materi hak dan kewajiban disekolah. Berdasarkan pengamatan siklus I terlihat siswa masih kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok, terlihat hanya sebagian siswa dalam kelompok yang sibuk mengerjakan sedangkan siswa yang lain terlihat diam saja dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran inovasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode CTL, masih ada siswa yang kurang konsentrasi dalam diskusi kelompok Pada pembelajaran siklus I guru menyajikan materi masih belum begitu dipahami oleh siswa. Dari permasalahan diatas maka peneliti memberikan refleksi dengan cara melakukan perbaikan pembelajaran dengan lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dalam perbaikan ini peneliti menggunakan media ajar yang lebih keras lagi suaranya agar bisa membuat siswa proaktif dalam belajar. Penyajian materi dengan metode CTL ini diharapkan dapat membangkitkan rasa antusias dan menyenangkan dan dapat bekerja sama dalam mengerjakan soal- soal dengan semangat dan percaya diri. Siklus II (kamis, 16 Nopember 2023)

Pada pertemuan siklus ke II ini adalah membahas pembelajaran hak dan kewajiban sebagai warga negara ini merupakan rencana perbaikan dari siklus I. Pada kegiatan awal guru mengajak siswa berdoa kemudian guru mengabsen siswa dan memberikan literasi, kemudian siswa menyanyikan lagu 'garuda pancasila' kemudian guru bertanya pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memperdengarkan audio yang disambungkan dengan pengeras suara yaitu loudspeaker untuk menyimak materi hak dan kewajiban sebagai warga negara kemudian guru bertanya kepada siswa materi apa yang mereka dengar dari audio tersebut. Kemudian guru memberikan penjelasan materi dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa. Kemudian guru memberikan arahan kegiatan yang akan siswa lakukan, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa dan guru juga memantau kegiatan kelompok siswa dengan berkeliling mengawasi dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas kemudian guru membimbing jalannya persentasi dan memberi penguatan setelah siswa selesai membacakan hasil diskusi mereka. Kemudian guru memberi motivasi kepada semua kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dengan penuh semangat dan dengan percaya diri. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan materi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pembelajaran pada siklus ini sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam rencana perbaikan. Semua anggota kelompok belajar sudah aktif dalam aktifitas belajar sehingga hasil kerja kelompok sangat memuaskan, disaat melakukan diskusi siswa sudah percaya diri untuk menyampaikan hasil persentasi mereka. Melalui bimbingan guru siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan pujian dan tepuk tangan kepada semua siswa. Berdasarkan refleksi pada siklus I terlihat sebagian siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa belum termotivasi dalam belajar tetapi secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode CTL. Siswa saling mengoreksi antar teman diskusi, dan

pembelajaran dikonstruksikan atas refleksi dengan upaya melakukan tindakan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, penjelasan tentang pelaksanaan metode CTL dengan siswa mencari, menemukan, mengamati, dan menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang dipandu oleh guru. Dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode CTL yaitun pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata siswa dalam kehidupan mereka sehari- hari. Karena siswa lebih cepat memahami pembelajaran jika kita dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari siswa yang ada disekitarnya. Dengan pembelajaran dengan metode Contekstual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Swasta Hangtuh kelurahan Bagan Batu kota, kecamatan Bagan Sinembah kabupaten Rokan Hilir. Analisis Hasil Penilaian Hasil tindakan yang dapat dianalisis adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta nilai pengetahuan siswa. Aktivitas guru dan siswa Untuk dapat mengetahui kesesuaian antara tahapan pembelajaran dengan metode Contekstual Teaching Learning dengan diskusi kelompok yang telah direncanakan dengan proses pemebelajaran.

Pengamatan pertama dari pengamatan ini aktivitas guru telah sesuai dengan rencananya. Aktivita siswa pada umumnya dapat terlaksana dengan baik siswa hanya saja masih ada siswa yang hilang konsentrasi saat diskusi kelompok, siswa masih malu- malu atau ragu dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Untuk mengatasi kekurangan yang ditemui maka sebelum proses pembelajaran pada siklus I guru menjelaskan kepada siswa bahwa kerja kelompok dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam kelompok semua siswa menyimak penjelasan dari guru dan menyimak audio pembelajaran dengan baik. Pada pengamatan kedua, dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, siswa telah terlihat aktif dalam diskusi dan sudah berani bertanya jawab serta sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan hasil persentasi hasil diskusi didepan kelas dan hasil kerja kelompok kini sudah mulai mengalami peningkatan yang baik. Keterampilan kriteria ketuntasan minimal(KKM) Untuk dapat mengetahui ketercapaian KKM siswa kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut: Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa presentase dibawah KKM siswa masih berada pada kategori yang rendah dengan persentase 25% .Selain itu, hasil belajar siklus 1 dapat dideskripsikan dalam tabel kedua yaitu sebagai berikut.

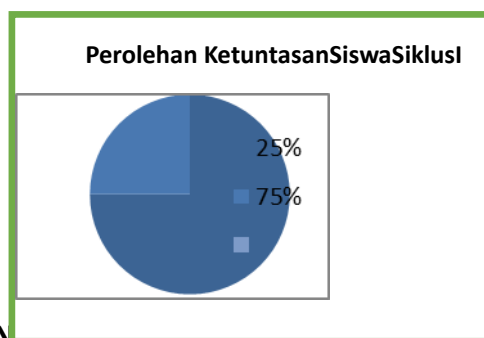
Tabel2. Analisis Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus1

No	Analisis Data	Hasil Nilai
1.	Nilai Maks	85
2.	Nilai Min	60
3.	Rata-Rata	72,5

Dalam tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih berada pada fase nilai rata-rata 72,5 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 60. Selain itu besarnya hasil belajar siswa kriteria ketuntasan minimum siswa. Nilai kriteria ketuntasan minimum siswa pada mata pelajaran PKN di sekolah ini adalah 70. Hanya sedikit siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus 1 ini.

dilihat bahwa hasil belajar PKN masih berada pada

Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 1 berikut:



Gambar 1. Perolehan ketuntasan siswa pada siklus I
 Berdasarkan diagram lingkaran pada gambar 2 dapat dilihat lingkaran berwarna biru tua bahwa hanya 75% persentase siswa yang dikatakan tuntas, Sedangkan siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas pada lingkaran warna biru muda, memiliki persentase sebanyak 25% artinya 3 siswa dari 12 siswa belum tuntas untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimum siswa (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Setelah melakukan siklus 1 dilanjutkan dengan siklus 2 karena hasil belajar pada siklus 1 belum memuaskan dan sebagian

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus

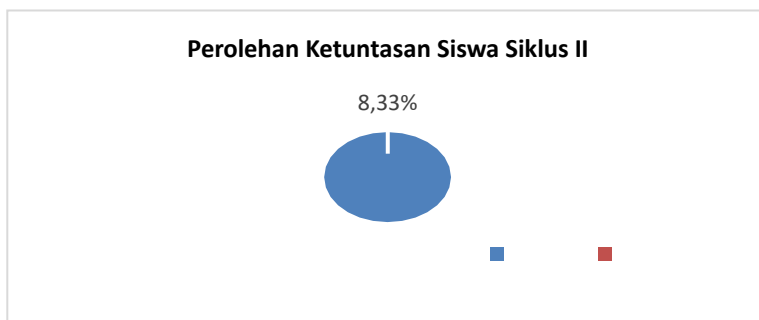
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	(%)
Sangat baik	80-100	8	66,6 %
Baik	70-79	3	25 %
Cukup baik	60-69	1	8,33%
Kurang baik	40-59	0	0
Sangat kurang	0-39	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa seluruh siswa mencapai kriteria sangat baik dengan rentang skor 80 sampai 100. Secara lebih rinci, hasil belajar siklus 2 dapat dideskripsikan dalam tabel kedua yaitu sebagai berikut

Tabel 4 Analisis Statistik Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Analisis Data	Hasil Nilai
1.	Nilai Maks	90
2.	Nilai Min	60
3.	Rata-Rata	75

Dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN sudah cukup efektif dan memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi yaitu 75. Hal tersebut ditunjukkan bahwa terdapat siswa yang mendapatkan dengan nilai sempurna. Jika ditinjau dari segi nilai kriteria ketuntasan minimal siswa memiliki kajian tersendiri. Nilai kriteria ketuntasan minimum siswa pada mata pelajaran PKN di sekolah ini adalah 70. Artinya hanya 1 siswa dapat nilai dibawah KKM sekolah yakni mendapatkan nilai 60. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



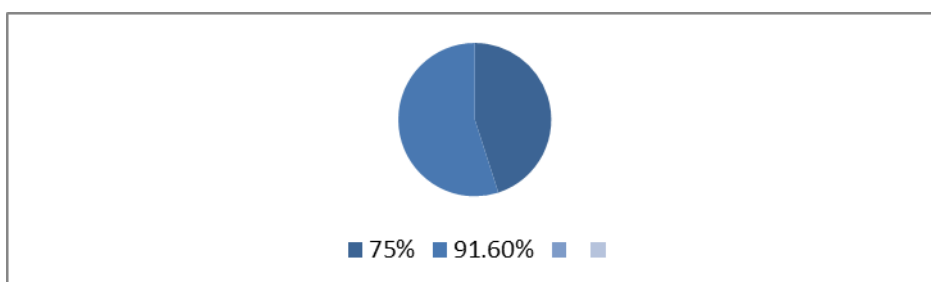
Gambar 2. Perolehan Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2

Berdasarkan diagram lingkaran pada gambar 2 dapat dilihat bahwa 91,6% persentase siswa tuntas dalam hasil belajar berarti melebihi nilai 70 yaitu seluruh siswa yang berjumlah 12 siswa. Adapun perbandingan nilai dan peningkatan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 .Perbandingan Hasil Belajar

Analisis Data	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Maks	80	90
Nilai Min	60	70
Rata-Rata	72,5	75

Tabel 6 diagram perbandingan capaian nilai siklus 1 dan siklus



Dapat terlihat dengan jelas pada tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dilihat dari hasil belajar yang berhubungan dengan nilai rata-rata siswa. Rentang antara rata-rata pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebesar 11,4. Penerapan Model CTL dalam pembelajaran di kelas III SD Swasta Hangtuh melibatkan langkah-langkah khusus, yaitu dimulai dengan orientasi pada masalah, pengaturan kelompok pemantauan dan observasi kemajuan peserta didik, penyajian hasil, serta evaluasi pembelajaran. Proses ini didukung oleh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pada awal pelajaran, guru memulai dengan aktivitas apersepsi untuk menghubungkan materi PKN dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuannya adalah membangun motivasi belajar siswa di fase awal pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa metode pembelajaran yang tepat adalah metode Kontekstual Teaching Learning (CTL). Metode CTL ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk melaksanakan pembelajaran Pkn sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Kesimpulan

dari pembelajaran inovatif yang saya lakukan sudah berjalan dengan baik, dari semua kegiatan awal, inti, dan penutup berjalan sesuai dengan sintak- sintak metode CTL. Peserta didik sudah terlihat semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat hasil belajar sudah 91,6% siswa mendapat nilai melebihi KKM dan hanya 1 orang siswa

SIMPULAN

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa metode pembelajaran yang tepat adalah metode Kontekstual Teaching Learning(CTL). Metode CTL ini dapat digunakan sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk melaksanakan pembelajaran Pkn sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Kesimpulan dari pembelajaran inovatif yang saya lakukan sudah berjalan dengan baik, dari semua kegiatan awal, inti, dan penutup berjalan sesuai dengan sintak- sintak metode CTL. Peserta didik sudah terlihat semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat hasil belajar sudah 91,6% siswa mendapat nilai melebihi KKM dan hanya 1 orang siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Asra,D.D.andC.Riana(2007) *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*
Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.
- Darmawan,D.(2011) .” *Teknologi Pembelajaran*” Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.
- Djamarah,S.B.andA.Zain(2006).”*Strategi Belajar Mengajar* .
Jakarta:RinekaCipta
- sanaky,H.A.(2009)”*Media Pembelajaran*” Yogyakarta:
Safriana Insania Press. Sudjana,Nanda.Rivai(2007) .”*Teknologi Pengajaran*”
Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Warsita,Bambang.(2008).”*Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*”
Jakarta:RinekaCipta
- Muhammad Hasbullah Ridwan (2022)”*Penerapan Pembelajaran yang Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa*”jurnal tarbiatuna,vol.2 No.2,januari2022:150